
Masalah Inovasi Pembelajaran Dalam Masa Covid 19

Muhammad Geovany Andreas

e-mail: 2010128210019@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Apa itu inovasi ? Inovasi adalah perubahan yang direncanakan, yang bertujuan untuk memperbaiki praktik menuju keadaan yang lebih baik. Tegasnya inovasi adalah sesuatu yang baru, yang membuat terciptanya suasana baru karena adanya cara baru untuk memenuhi kebutuhan manusia (Ancok, 2011:3). Inovasi adalah perubahan metode atau teknologi bersifat positif yang berguna dan berangkat dari cara-cara yang sudah ada sebelumnya dalam melakukan sesuatu. Untuk inovasi sendiri terdiri dari dua tipe yaitu inovasi proses dan inovasi produk. Proses inovasi adalah perubahan yang mempengaruhi cara output dalam produksi, sedangkan inovasi produk sendiri memiliki definisi sebaliknya yaitu inovasi produk adalah perubahan dalam output aktual baik itu barang maupun jasa itu sendiri.

Kata Kunci: Masalah Inovasi dalam masa covid 19

Abstract

What is innovation? Innovation is a planned change, which aims to improve practice towards a better state. Strictly speaking, innovation is something new, which creates a new atmosphere because of new ways to meet human needs (Ancok, 2011: 3). Innovation is a positive change in method or technology that is useful and departs from pre-existing ways of doing things. There are two types of innovation, namely process innovation and product innovation. The innovation process is a change that affects the way output is produced, while product innovation itself has the opposite definition, namely product innovation is a change in the actual output of both goods and services (Bateman & Snell, 2009, p. 610).

Keywords: Innovation problems in the time of covid 19

Pendahuluan

Inovasi berasal dari bahasa inggris innovation yang berarti perubahan sehingga inovasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan atau pemikiran manusia dalam menemukan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberi manfaat dalam kehidupan manusia (M. Mutiani et al., 2020). Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan terbaru. Untuk inovasi yang berkaitan dengan proses lebih banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru (S. Syaharuddin, 2020). Inovasi yang berkaitan dengan output berdasarkan definisi tersebut ditunjukkan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang telah dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh. (M. R. N. H. Syaharuddin, 2021) (S. Syaharuddin et al., 2022)

Metode

Metode pendekatan epistemologi adalah dengan cara bagaimana objek kajian itu didekati atau dipelajari (Abbas, 2020). Cirinya adalah dengan adanya berbagai macam pertanyaan yang diajukan secara umum dan mendasar dan upaya menjawab pertanyaan yang diberikan dengan mengemukakan pandangan dan pendapat umum yang sudah mapan (Abbas, 2022). Dengan tujuan agar manusia bisa lebih bertanggung jawab terhadap jawaban dan pandangan atau pendapatnya dan tidak menerima begitu saja pandangan dan pendapat secara umum yang diberikan (Abbas & Erlyani, 2020). Berdasarkan cara kerja atau metode yang digunakan, maka epistemologi dibagi menjadi beberapa macam. Berdasarkan titik tolak pendekatannya secara umum (ABBAS, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Sistem pembelajaran yang berbeda antara masa pandemi covid 19 dan hari-hari sebelumnya sangat mempengaruhi tahap proses pembelajaran termasuk penyusunan perencanaan pembelajaran (Susanto et al., 2021). Dengan kecanggihan dan kemajuan IPTEK dalam proses pembelajaran pun semakin mudah untuk diakses dengan kehadiran bermacam-macam alat elektronik penunjang pembelajaran, seperti handphone, laptop, tablet, computer, dan lain sebagainya (Srilaksmi & Indrayasa, 2020). Tidak hanya perangkat keras saja yang beragam bentuk dan fungsi, namun terdapat perangkat lunak yang membuat perangkat keras tersebut semakin kompleks dalam kegunaannya, seperti jaringan, aplikasi untuk pc maupun handphone, dan jenis lainnya (Rusmaniah et al., 2021). Sebelum pandemi COVID 19 ini melanda dunia, pembelajaran daring sudah digunakan, seperti penggunaan media zoom, ruang guru, dan lain sebagainya untuk keperluan pembelajarannya saat hanya di rumah. Pandemi COVID19 menyebabkan seluruh sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring (Rahman et al., 2020). Tidak hanya di Indonesia, tapi juga seluruh negara di dunia juga menerapkan sistem daring ini. Berbagai instruksi dari pemerintah di setiap negara dikeluarkan untuk pelaksanaan daring ini, sehubungan dengan rekomendasi dari WHO (World Health Organization), untuk menghentikan sementara aktivitas yang mungkin akan menimbulkan kerumunan massa. Ketika pandemi COVID 19 ini melanda, maka tidak terkecuali para pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran online ini, namun hanya butuh pengelolaan fasilitas agar terlaksanakan dan tersampaikan dengan baik. (Putro, Rusmaniah, et al., 2022) (Subiyakto et al., 2022) (Abbas, Rusmaniah, et al., 2022) (Putro, Putra, et al., 2022)

Dari segi penggunaan media untuk pembelajaran daring yang kadang memiliki kendala yang sering terjadi dari pengajar maupun pelajar, sehingga menghambat dan tidak dapat dilaksanakan secara efisien sebagaimana mestinya (Putri et al., 2021). Namun, tidak selalu metode pembelajaran daring ini memiliki pandangan negatif dari hasil survey terdapat yang menyatakan metode pembelajaran daring ini sudah efisien karena pembelajaran daring ini dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk siswa maupun mahasiswa, penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandirian belajar (Putra, Rahman, et al., 2021). Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autonomy) (Putra et al., 2020). Dari pernyataan tersebut sangat sudah sebagaimana seharusnya dan sesuai dengan

hakikat pembelajaran yaitu proses perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dengan pemberian bahan ajar yang telah disiapkan oleh pendidik kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menimbulkan rasa motivasi belajar dan menumbuhkan hal positif lainnya (Putra, Mutiani, et al., 2021). Pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk melakukan akses materi belajar, untuk melakukan interaksi dengan materi; instruktur (guru atau dosen) dan pembelajar yang lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran yang bertujuan agar memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. (Putra & Subiyakto, 2021) (Rifani et al., 2022)

Metode pembelajaran daring ini menggunakan media elektronik yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak dimana tatap muka tidak dilakukan secara langsung, namun melewati media video call yang tetap dapat melakukan interaksi antara pendidik dengan peserta didiknya (Nugroho et al., 2022). Metode pembelajaran ini sudah dikenal sebelum adanya social distancing namun baru-baru ini populer setelah ditetapkannya social distancing, karena pembelajaran ini menggunakan aplikasi yang dapat diakses melalui gawai, laptop, komputer, tablet, dan lainnya sehingga siswa harus mempunyai salah satu atau lebih alat tersebut demi menunjang pembelajaran daring ini (Nadia et al., 2022). Keterbatasan warga yang tidak dapat memenuhi perlengkapan tersebut menjadi permasalahan dan penghambatan pembelajaran dikarenakan tidak semua peserta didik mempunyai sejenis gawai serta jika peserta didik mempunyai gawai masih adanya hambatan berupa jaringan yang tidak selamanya stabil (M. Mutiani, Supriatna, et al., 2021). Dalam pembelajaran daring ini diharapkan peserta didik dapat merubah pola kehidupannya dalam hal pembelajaran kearah lebih mandiri dimana peserta didik dapat mencari sumber pembelajarannya dengan memanfaatkan media pembelajaran online yang semakin banyak jenis dan kelengkapannya (M. Mutiani, Sapriya, et al., 2021).

Telah dipaparkan bahwa siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksikan dirinya dalam pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari. Sehingga peserta didik dapat unggul dalam penyusunan pengetahuan yang dimilikinya dan mampu bersaing di antara individu lainnya dalam proses mendapatkan keunggulan pemahaman pelajaran yang mereka dapat (M. Mutiani, Disman, et al., 2022). Pembelajaran daring yang bersifat aktif untuk peserta didiknya tidak lepas begitu saja dari tanggung jawab pendidik, pendidik juga perlu dibutuhkan namun, perbedaannya pendidik dalam metode pembelajaran ini bergerak dan bertanggung jawab sebagai fasilitator yang mempermudah peserta didik dalam mengkonstruksikan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari (S. Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Peserta didik diharapkan dapat mandiri dalam menguasai pembelajaran dengan itu dibutuhkannya konsentrasi, karena pembelajaran dilakukan melalui daring peserta didik dibebaskan mencari tempat yang nyaman dan kondusif dalam pemenuhan pembelajarannya dan tetap kondusif tidak adanya suara atau interaksi yang kurang penting dalam pembelajaran karena peserta didik fokus pada layar gawainya dan setiap pendapat, pertanyaan dan lainnya yang ingin disampaikan kepada pendidik bersifat terarah dan tersampaikan dengan baik m(M. Mutiani et al., 2020).

Dampak positif yang terjadi dalam pembelajaran daring berdasarkan dari kesimpulan hasil survey responden yaitu banyak yang berpendapat bahwa pembelajaran daring ini dapat meminimalisir dan mengurangi laju penyebaran penyakit Covid 19 karena pembelajaran ini

banyak dilakukan di rumah, kemudian dampak positif selanjutnya dari pembelajaran daring ini siswa dan mahasiswa dapat mengetahui lebih jauh tentang platform-platform pembelajaran daring dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk belajar, lalu waktu pembelajaran dianggap lebih variatif, fleksibel dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (M. Mutiani, Jumriani, et al., 2022). Kemudian ada responden yang berpendapat penjelasan materi dari guru atau dosen yang dilakukan secara daring ini dapat direkam dan ditonton berulang kali oleh siswa atau mahasiswa kapan saja (H. S. Mutiani & Putra, 2020). Siswa dan mahasiswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya selama pembelajaran daring ini, karena jam pembelajaran daring ini fleksibel jadi siswa dan mahasiswa bisa mengisi waktu luang mereka setelah pembelajaran daring ini untuk melakukan hobi, menciptakan sebuah karya dan lain-lain (Syahrin et al., 2020). Selanjutnya dampak positif daring menurut responden survey yaitu mereka lebih sering berkumpul dengan keluarga di rumah dan melakukan quality time bersama keluarga. Selain itu pembelajaran daring dapat menumbuhkan kemandirian belajar untuk siswa maupun mahasiswa (Abbas et al., 2020). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar. Pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (learning autonomy) (Warmansyah Abbas, 2020). Belajar secara daring menuntut mahasiswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Umam, 2020). Maksudnya siswa tidak perlu lagi bergantung pada materi ataupun penjelasan dari guru karena mereka bisa mengeksplor materi itu sendiri melalui media media pembelajaran (Yuniarti et al., 2020).

Dampak negatif dari pembelajaran daring yaitu Banyak siswa yang mengalami kecemasan berlebih atau stress karena pembelajaran daring ini (Mawati et al., 2020). Terlalu cemas akan tugas yang diberikan, sulit atau lambat dalam memahami materi pembelajaran atau memiliki hambatan teknis seperti kendala koneksi internet dalam proses pembelajaran daring, hal-hal tersebut menyebabkan siswa merasakan kekhawatiran berlebih (Kholifah et al., 2021). Menimbulkan rasa jenuh atau bosan karena hanya melakukan aktivitas belajar melalui daring. Sebagian besar siswa mengakui bahwa pembelajaran daring ini menimbulkan rasa bosan atau jenuh karena kegiatannya hanya di rumah, akibat terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan juga banyaknya materi yang harus dibaca dan dipahami serta sudah berlangsung dari bulan Maret 2020 (Jumriani et al., 2022). Berbeda dengan melakukan pembelajaran luring, siswa tidak terlalu merasa jenuh karena banyak melakukan aktivitas atau kegiatan dan bisa bertemu dengan teman-teman di sekolah dan dari rasa jenuh ini lama kelamaan dapat menyebabkan turunnya motivasi belajar (Jumriani, Syaharuddin, et al., 2021). Pengeluaran biaya lebih untuk membeli kuota internet. Penggunaan media komunikasi online atau daring ini cukup memakan banyak kuota internet (Jumriani, Rahayu, et al., 2021). Hal ini dirasakan tak hanya pada siswa dan orang tua nya saja tetapi guru juga merasakan hal yang sama (Jumriani, Mutiani, et al., 2021). Terutama pada saat melakukan teleconference, biasanya itu memakan banyak kuota internet apalagi jika teleconference berlangsung cukup lama. Selain teleconference, menonton video belajar juga cukup banyak menggunakan kuota internet (M. R. Ilhami, 2022a). Guru sulit mengontrol siswanya karena jarak. Guru sulit untuk memantau secara langsung apakah siswa menjalani pembelajaran dengan baik atau tidak. Biasanya pada pembelajaran daring ini beberapa siswa ada yang menyalahgunakan handphone atau melalaikan tugas, seperti bermain games online pada saat kelas online berlangsung,

menunda tugas karena terlalu asyik menonton Youtube dan lain-lain (M. R. Ilhami, 2022b). Penilaian tugas menjadi kurang objektif, itu dikarenakan beberapa siswa ada yang hanya meminta jawaban dengan temannya, lalu menyalin jawabannya. Itu berarti siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Hal ini juga menyebabkan beberapa siswa menjadi seenaknya dan menganggap remeh tugas (M. Ilhami, 2020) (M. R. Ilhami et al., 2022).

Hambatan dan tantangan dari pembelajaran daring. Tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui media daring. Hal ini menjadi hambatan dalam pembelajaran daring karena proses belajar menjadi kurang efektif, sekaligus guru mendapat tantangan lebih karena harus membantu menerangkan ulang materi yang belum dipahami siswanya dalam pembelajaran daring, dan guru harus memiliki strategi yang kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik (Handy et al., 2022). Siswa juga ditantang untuk bisa memahami materi secara mandiri. Siswa harus bisa memanfaatkan media online seperti Google, Youtube atau yang lainnya untuk mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru (Handy et al., 2021). Adanya keterbatasan kemampuan guru dalam melakukan metode pembelajaran daring ini. Ada beberapa guru yang kurang atau terbatas dalam memakai teknologi untuk melakukan proses pembelajaran daring ini (Handy & Maulana, 2021). Siswa menjadi kurang aktif dalam kelas dan cenderung jenuh serta kurang tertarik ketika melakukan pembelajaran daring ini. Selain itu ada beberapa siswa yang menjadi malas dengan pembelajaran daring ini seperti menunda tugas dan lain sebagainya (Abbas et al., 2021). Dalam situasi seperti ini siswa harus bisa mengurangi rasa malas tersebut dan guru berperan untuk membuat suasana kelas online atau daring ini menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh (Handy, 2021). Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum memiliki media komunikasi seperti handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran daring ini. Biasanya mereka yang tidak memiliki handphone atau laptop ini mereka harus meminjam kepada orang tuanya (Aslamiah et al., 2021). Ada pula siswa yang terbatas dengan jaringan atau koneksi internet. Karena terbatasnya koneksi ini siswa tidak dapat mengakses media pembelajaran seperti teleconference, google classroom atau yang lainnya dengan baik dan komunikasi dengan guru jadi terhambat (Ansori & Sari, 2020). Beberapa orang tua merasa pembelajaran daring ini sulit karena ada orang tua yang tidak bisa membimbing dan memantau anaknya. Selain itu beberapa orang tua juga mengeluh karena adanya pembelajaran daring ini menambah pengeluaran biaya (Abbas, Syaharuddin, et al., 2022).

Kesimpulan

Di masa pandemi ini semua aktifitas dialihkan hampir setengahnya untuk tetap berada di dalam rumah, maka pembelajaran pun dipindahkan yang awalnya siswa harus pergi ke sekolah tepat waktu untuk melakukan pembelajaran namun saat ini pembelajaran dilakukan dengan daring. Metode pembelajaran ini sudah diterapkan sebelum pandemi ini terjadi, namun baru populer setelah adanya pandemi. Pembelajaran daring ini melatih siswa agar dapat mandiri dalam pencapaian penambahan ilmunya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih dan kompleks kegunaannya, peran guru tetap aktif sebagai fasilitator, dan dibutuhkannya teknologi seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai demi

keberlangsungan dan keefektifitasan pembelajaran daring ini. Metode ini sangat membantu dengan adanya aplikasi- aplikasi penunjang keberlangsungan sekolah seperti google classroom, zoom meeting, google meet, dan lainnya sehingga pembelajaran dapat terus berlangsung. Metode pembelajaran ini pasti adanya kelebihan dan kekurangannya, salah satunya di mulai dari pembelajaran yang efisien dapat dilakukan tidak tergantung tempat dan waktu serta dibutuhkannya kuota yang cukup untuk dapat mengakses pembelajaran jika kuota sudah habis maka siswa tidak akan dapat mengikuti pembelajaran daring ini dan masih banyak lagi. Tentunya maka dari itu pemerintah turut bertindak menanggulangi permasalahan ini khususnya penting sekali mengatasi permasalahan dalam pendidikan dimana pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting. Maka pemerintah dapat memberikan kuota belajar, perbaikan jaringan di seluruh wilayah Indonesia, mengurangi pemberian tugas dan digantikan dengan membuat peran siswa aktif ketika penyampaian bahan ajar, dan penggunaan game based learning untuk menumbuhkan pemahaman setelah penyampaian bahan ajar tersebut. Maka metode pembelajaran ini masih harus dikembangkan dan diperbaiki ke arah yang lebih baik demi keberlangsungan Pendidikan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- ABBAS, E. W. (2020). *Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17292>
- Abbas, E. W. (2020). *Menulis Artikel Jurnal Internasional*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17528>
- Abbas, E. W. (2022). *Ersis Writing Theory: Cara Mudah Menulis (Cetakan Kedua)*. WAHANA Jaya Abadi. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/24609>
- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). *Menulis di Kala Badai Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/17294>
- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2024>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11–33. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>
- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4144>
- Abbas, E. W., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Susanto, H., & Jumriani, J. (2022). STRENGTHENING HISTORICAL THINKING SKILLS THROUGH TRANSCRIPT BASED LESSON ANALYSES MODEL IN THE LESSON OF HISTORY. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/istoria.v18i1.41691>

- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133–148.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82–92.
- Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>
- Handy, M. R. N., & Maulana, I. (2021). *Revitalization of Green Open Space to Fulfill the Needs of Urban Communities*. 222–224. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.035>
- Handy, M. R. N., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Putro, H. P. N. (2021). Adaptation of Riverbanks Community to Urban Green Open Space Development. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3074>
- Handy, M. R. N., Sari, D. N., Syaharuddin, S., Putra, M. A. H., & Putro, H. P. N. (2022). PENGUATAN NILAI NASIONALISME DALAM SEJARAH PERJUANGAN ALRI DIVISI IV KALIMANTAN SELATAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 8(1), 37–46. <https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v8i1.14803>
- Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Inte-grated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bar. *Jurnal Sagacious*, 6(2).
- Ilhami, M. R. (2022a). *PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP PASIEN GANGGUAN JIWA DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SAMBANG LIHUM TAHUN 2009-2015*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/5429>
- Ilhami, M. R. (2022b). *Nilai-Nilai dari Biografi H. Abdul Azis sebagai Sumber Belajar IPS*. <https://repo-mhs.ulm.ac.id/handle/123456789/17209>
- Ilhami, M. R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Jumriani, J., & Rusmaniah, R. (2022). The Social Values of the Banjar People in Traditional Markets. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6194>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mawati, A. T., Permadi, Y. A., Rasinus, R., Simarmata, J., Chamidah, D., Saputro, A. N. C., Purba, B., Ritonga, M. W., Sudono, E. P., Purba, B., Karwanto, K., & Prasetya, A. B. (2020). *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Yayasan Kita Menulis.

- Mutiani, H. S., & Putra, M. A. H. (2020). Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128–133.
- Mutiani, M., Abbas, E. W., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Mutiani, M., Disman, D., Wiyanarti, E., Abbas, E. W., Hadi, S., & Subiyakto, B. (2022). Overview of Rationalism and Empiricism Philosophy in Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 148–156. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4671>
- Mutiani, M., Jumriani, J., Putro, H. P. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Kajian Empirik Pendidikan dalam Latar Peristiwa Masyarakat Tradisional, Modern, dan Era Globalisasi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2275–2282. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2478>
- Mutiani, M., Sapriya, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 704–709. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>
- Mutiani, M., Supriatna, N., Abbas, E. W., Rini, T. P. W., & Subiyakto, B. (2021). Technological, Pedagogical, Content Knowledge (TPACK): A Discursions in Learning Innovation on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 135–142.
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nugroho, D. A., Andyastuti, E., Wiranata, I. H., Rusmaniah, R., & Indriyani, P. D. (2022). New Perspectives On Civic Education In Historical Dimensions: Learn From The Rise Of Japan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(2), 43–55.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). Pendidikan Karakter Anak Jalanan di Sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32–36.
- Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.20527/kss.v2i1.2460>
- Putra, M. A. H., Rahman, A. M., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Street Clowns in Banjarmasin City as a Life Survival Strategy. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 121–126. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3072>
- Putra, M. A. H., & Subiyakto, B. (2021). *Ecological Awareness Based on Religious Activities*. 312–315.
- Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3517>
- Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Ilhami, M. R., Handy, M. R. N., & Zulfah, S. (2022). Social Interaction of Riverside Communities on River Utilization in Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6363>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for

- Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). Model Inovasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 179–191.
- Rifani, M., Abbas, E. W., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Handy, M. R. N. (2022). Economic Activities at TPI Banjar Raya as Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 84–90. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.5375>
- Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3082>
- Srilaksmi, N. K. T., & Indrayasa, K. B. (2020). Inovasi Pendidikan Dalam Peningkatan Strategi Mutu Pendidikan. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1).
- Subiyakto, B., Jumriani, J., Abbas, E. W., Muhaimin, M., & Rusmaniah, R. (2022). Community Economic Empowerment Through The Existence of Thematic Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 01–10. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6368>
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. (2021). Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65–78.
- Syahrudin, M. R. N. H. (2021). Penguatan Nilai Sosial Melalui Aktivitas BPK Di Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar IPS. 6(2).
- Syahrudin, S. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Menimbang Peran Teknologi Dan Guru Dalam Pembelajaran Di Era COVID-19*.
- Syahrudin, S., Handy, M. R. N., Rajiani, I., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Role of Banjar Women in Improving the Family Economy on the River Banks of Banua Anyar Village. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 91–98. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6364>
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi* (B. Subiyakto & E. W. ABBAS, Eds.). Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. <http://eprints.ulm.ac.id/8545/>
- Syahrin, M. A., Syahrudin, S., & Rahman, A. M. (2020). Environmental Awareness of Kampung Hijau Society, Sungai Bilu Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 191–200. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2042>
- Umam, C. (2020). *INOVASI PENDIDIKAN ISLAM: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Warmansyah Abbas, E. (2020). *Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis*. <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/14066>
- Yuniarti, D., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2020). Economic Activities in Kuin Floating Market as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 130–140. <https://doi.org/10.20527/kss.v1i2.2028>